**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Harian umum atau koran Pikiran Rakyat edisi Senin 5 September 2016 memuat berita di dalam rubrik Selisik mengenai profesi Tukang Cukur. Judul berita yang ada di rubrik Selisik yaitu “Tukung Cukur Sekarang, Cantik dan Murah Senyum” ini menarik perhatian peneliti, karena terdapat kata-kata di dalam judul tersebut “Tukang Cukur - Cantik”, maksud dari kata kata tersebut, “Tukang cukur” merupakan sebuah profesi memangkas atau memotong rambut yang biasanya digeluti oleh kaum laki-laki, sedangkan makna “Cantik” berarti diidentikkan dengan keelokan atau keindahan secara fisik yang dimiliki oleh perempuan.

Perlahan demi perlahan perkembangan trend *fashion* Indonesia juga mempengaruhi perkembangan gaya rambut baik pria maupun wanita dari tahun ke tahun. *Fashion* merupakan bentuk identitas seseorang. Berbicara mengenai *fashion* tidak melulu soal pakaian. Rambut juga merupakan *item fashion* yang patut untuk lebih diperhatikan, penataan rambut yang tidak sesuai dengan cara berpakaian bisa mengurangi penilaian orang lain tentang penampilan kita dalam berbusana. Perkembangan teknologi dan informasi masih mempengaruhi kecepatan aksesinformasi dan berita terbaru dalam hitungan detik, baik di dalam negeri maupun

diluar negeri. Semakin deras arus informasi yang kita terima, kita pun semakin dituntut untuk bisa menjadi *tabayyun* atau tidak mudah percaya terhadap informasi yang kita terima karena belum tentu berita atau informasi yang kita baca tersebut benar. Dalam dunia jurnalistik khususnya media massa cetak, penyaringan berita bisa dilakukan melalui analisis wacana guna mengetahui apakah berita tersebut layak dan berdampak positif bagi masyarakat atau para pembacanya.

Penulisan berita di dalam penyajiannya melalui beberapa tahapan, dimulai dari mengumpulkan fakta dan data yang akurat, kemudian melalui proses *editing* hingga akhirnya bisa diterbitkan pada sebuah media cetak maupun elektronik. Salah satu teknik penyajian penulisan berita yang diterapkan wartawan agar berita yang mereka buat bisa lebih dipahami dan diterima oleh pembacanya, dengan menulis berita menggunakan struktur Piramida Terbalik yaitu langsung menyasar pada pokok persoalan berita yang ingin disampaikan. Informasi- informasi penting (inti) disajikan di awal paragraf, selanjutnya informasi pendukung mengikuti paragraf berikutnya.

Biasanya juga dalam penulisan berita ada yang disebut teras (*lead)* berita yaitu sebagai kesimpulan dari keseluruhan isi berita, diletakkan pada awal paragraf.

Berita merupakan semua informasi yang penting dan menarik, ada minat khalayak, peristiwa yang baru terjadi dan disampaikan melalui media berkala, bisalewat cetak, elektronik, siaran, maupun internet. Berita itu terdapat banyak jenisnya mulai dari yang bersifat *straightnews*(berita langsung)*, soft news* (berita ringan), *Feature*(berita yang mendalam menggunakan bahasa sastra) dan lain-lain, semuanya mengandung unsur 5W+1H “*what,where,when,who,why,how*” diterjemahkan menjadi “apa,dimana,kapan, siapa, mengapa dan bagaimana” selain itu juga memenuhi unsur lain yaitu aktual, faktual, penting dan menarik, karena tidak semua informasi itu merupakan berita. Maka nilai berita itu sendiri akan berbeda-beda dari media satu dengan media yang lainnya, tergantung bagaimana wartawan mengambil *angle* atau sudut pandang fakta maupun kejadian atau peristiwa yang terjadi.

Media adalah saluran atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan dan memperoleh sebuah informasi yang dibutuhkan. Berita atau informasi yang disebarkan melalui media ini bisa berupa gambar atau visual, suara atau audio, atau penggabungan antara keduanya (audiovisual) sehingga nantinya kembali kepada masyarakat yang menentukan media mana yang mereka pilih untuk memperoleh berita atau informasi. Media cetak seperti surat kabar atau koran dan majalah masih memiliki tempat tersendiri dalam pilihan khalayak untuk mendapatkan informasi karena di dalam koran terdapat tulisan dan gambar tersebut memiliki peran masing-masing yang saling melengkapi, tulisan memberikan deskripsi verbal sementar gambar memberikan deskripsi secara visual dan biasanya isi beritanya lengkap.Kehidupan bermasyarakat tidak bisa terlepas dari komunikasi, karena komunikasi membuat kita tetap terhubung satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan hidup.Komunikasi diartikan sebagai proses pertukaran informasi baik secara langsung maupun lewat media dengan tujuan tertentu. Ada dua hal yang terjadi ketika komunikasi berlangsung yaitu menciptakan makna dan penafsiran makna.

Komunikasi berkaitan dengan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya. Peningkatan penggunaan bahasa pada seseorang bisa terlihat dari proses berfikirnya yang terbentuk sejak anak-anak dan akan berubah sesuai dengan pengalamannya.

Bahasa juga memiliki peranan penting yaitu dalam menuangkan ide pikiran ke dalam bentuk tulisan maupun lisan. Saat seseorang mengemukakan pendapatnya atau gagasan pemikirannya, yang perlu diperhatikan bukan hanya dari estetika penggunaan bahasa melainkan harus ada pemahaman. Dengan demekian, maksud dan tujuan gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan tadi bisa tersampaikan secara jelas. Inti dari komunikasi adalah persepsi. Jika terdapat kesamaan persepsi maka komunikasi tersebut akan berjalan efektif.

Orang yang mampu menguasai keterampilan berbahasa, memiliki bakat yang bisa dikembangkan seperti menulis berita. Berita yang ditulis dalam bentuk wacana. Analisis wacana sendiri merupakan studi tentang struktur pesan dalam komunikasi yang tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu proses produksi yang juga harus diamati. Dalam analisis wacana unsur penting dalam analisis adalah penafsiran bagaimana pesan itu disampaikan.

Berdasarkan latarbelakang yang sudah peneliti jabarkan di atas, peneliti tertarik membahas penelitian mengenai **ANALISIS WACANA BERITA “TUKANG CUKUR SEKARANG, CANTIK DAN MURAH SENYUM” DI HARIAN UMUM PIKIRAN RAKYAT BANDUNG.**

* 1. **Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**
     1. **Fokus penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan di atas, peneliti berusaha memfokuskan pada:**“Bagaimana Analisis Wacana Berita “Tukang Cukur Sekarang, Cantik Dan Murah Senyum” pada Rubrik Selisik di Harian Umum Pikiran Rakyat Bandung Edisi Senin 5 September 2016?”.**

* + 1. **Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana struktur makro berita “Tukang Cukur Sekarang, Cantik dan Murah Senyum” pada Pikiran RakyatBandung edisi Senin 5 September2016.
2. Bagaimana suprastruktur berita “Tukang Cukur Sekarang, Cantik dan Murah Senyum”pada Pikiran RakyatBandung edisi Senin 5 September2016.
3. Bagaimana struktur mikro berita “Tukang Cukur Sekarang, Cantik dan Murah Senyum” pada Pikiran RakyatBandung edisi Senin 5 September2016.
   1. **Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang didasarkan pada kepentingan serta motif-motif individual maupun kolektif. Tujuan penelitian adalah upaya untuk mengungkapkan arah dan tujuan umum dari apa yang akan dicapai ataudiharapkan dari sebuah penelitian. Tujuan dari penelitian ini sebagai syarat ujian sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Program Studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui struktur makro berita “Tukang Cukur Sekarang, Cantik dan Murah Senyum” pada Pikiran RakyatBandung edisi Senin 5 September2016.
2. Mengetahui suprastruktur berita “Tukang Cukur Sekarang, Cantik dan Murah Senyum” pada Pikiran RakyatBandung edisi Senin 5 September2016.
3. Mengetahui struktur mikroberita “Tukang Cukur Sekarang, Cantik dan Murah Senyum” pada Pikiran RakyatBandung edisi Senin 5 September2016.
   1. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu Komunikasi, khususnya pada bidang Jurnalistik. Dan juga diharapkan mampu menjadi bahan referensi mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Unpas yang sedang menempuh masa tugas akhir. Maka dari itu kegunaannya dapat di bedakan menjadi :

* + 1. **Kegunaan teoritis**

1. Sebagai salah satu informasi dan kepustakaan bagi mahasiswa Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unpas.
2. Sebagai bentuk pengembangan kemampuan dan wawasan berkenaan dengan hal proses pembuatan berita serta menganalisis teks wacana berita yang terdapat pada koran.
   * 1. **Kegunaan Praktis**
3. Dari penelitian ini diharapkan pembaca koran bisa lebih peka terhadap suatu perkembangan sosial yang sedang terjadi di lingkungan sekitarnya.
4. Dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai bagaimana penulisan berita di Harian Umum Pikiran Rakyat Bandung untuk selanjutnya menyebarkan informasi berita kepada pembaca.
5. Diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan analisis wacana teks berita.
   1. **Kerangka Pemikiran**

Landasan penelitian ini karena mempunyai subjek penelitian yang diangkat merupakan suatu pemberitaan yang akan berdampak pada dinamika sosial, maka peneliti menggunakan Teori Konstruksi Realitas Sosial *(social constructionof reality)* diperkenalkan oleh **L. Berger dan Thomas Luckymann**. Teori ini menggambarkan bagaimana proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, saat individu menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif dan dilakukan secara terus-menerus (*continuity).*

Realitas dalam media merupakan hasil dari pemikiran subjektifitas atau suatu pandangan yang sudahdikonstruksi oleh wartawan. Ia tidak lahir secara murni dan apa adanya. Realitas di masyarakat terbentuk secara sosial dan tidak bersifat tunggal karena dari setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda dalam menilai suatu realitas yang hadir di media tersebut.

Realitas sosial menurut **Berger** dan **Luckymann** dalam bukunya yang berjudul ***The Social Construction Of Reality : A Treatise In The Sociological Of Knowledge*** mengemukakan bahwa :

**pengetahuan yang bersikap kesehatan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat seperti konsep, kesadaran umum, wacana public, sebagai hasil dari konstruksi sosial. Konstruksi sosial tidak berlangsung dalam ruang hampa, namun sarat dengan kepentingan – kepentingan(1996:15)**

Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga proses social yaitu eksternalisasi, objektifitas, dan internalisasi. Tiga proses ini terjadi diantara individu satu dengan individu yang lainnya dalam masyarakat. Eksternalisasi (penyesuaian diri) dengan dunia sosiokultur sebagai produk manusia. Objektifitas yaitu interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisas. Internalisasi yaitu proses dimana individu mengidentifikasi dirinya dengan lembaga-lembaga sosial tempat individu menjadi anggotanya.

Substansi teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas pada proses simultan yang terjadi secara ilmiah melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunikasi primer dan semi sekunder. Substansi “teori konstruksi sosial media massa” adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi social berlangsung dengan cepat dan sebenarnya merata. Pembentukan opini juga terjadi karena konstruksi realita.

Atas dasar pemikiran semacam itulah kaum konstruksionis memiliki pandangan tersendiri dalam melihat wartawan, media dan berita konsep mengenai konstruksionalisme ini diperkenalkan oleh**Peter L. Berger dan Luckymann**melalui “***The Social Construction Of Reality : A Treatise In The Sociological Of Knowledge “*Proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif “ (2008:13)**.

Realitas menurut **Berger** tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan tetapi dibentuk dan dikonstruksikan dengan pemahaman ini realitas berwujud ganda setiap orang mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas berwujud ganda.Setiap orang mempunyai konstruksi berbeda-beda atasrealitas, berdasarkan pengalaman, preferensi, pendidikan dan lingkungan sosial, yang dimiliki masing-masing individu.

Proses interaksi sosial media massa adalah mengoreksi substansi kelemahan dan melengkapi konstruksi sosial atas realitas dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek pada media massa pada keunggulan konstruksi sosial media massa atas konstruksi sosial atas realitas. Namun, proses simultan yang digambarkan diatas tidak bekerja secara tiba-tiba, tetapi melalui tahap penting.

Media dipandang bukan hanya sekedar sebagai seluruh yang bebas, melainkan juga dianggap sebagai subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan luas dan segala yang mengikutinya media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mengartikan dan menggambarkan realitas.

Pada intinya, teori konstruksionis ini menilai bahwa media merupakan hasil dari konstruksi sosial dimana selalu melibatkan pandangan dari ideologi, dan nilai-nilai wartawan atau media itu sendiri.Selain itu, teori ini juga menilai berita bersifat subjektif, misalnya sebuah opini tidak dapat dihilangkan karena dalam meliputi, wartawan dengan perspektif dan pertimbangan subjektif.Dalam hal ini, konteks berita harus dipandang sebagai konstruksi atas realitas, karena sangat potensial terjadi peristiwa yang sama dikonstruksi secara berbeda.Setiap wartawan mempunyai pandangan dan konsepsi yang berbeda atas suatu peristiwa. Melalui bahasa yang selanjutnya dibentuk menjadi sebuah teks berita adalah upaya konstruksi dari sebuah realitas yang dilakukan wartawan.Berita dalam pandangan konstruksi sosial bukan fakta yang nyata.Berita adalah produk interaksi wartawan dengan fakta. Realitas sosial tidak begitu saja menjadi berita tetapi melalui proses. Diantaranya proses internalisasi dimana wartawan dilanda oleh realitas yang diamati dan diserap didalam kesadarannya. Kemudian proses selanjutnya adalah eksternalisasi, dimana dalam proses ini wartawan menceburkan diri dalam memaknai realitas. Hasil dari berita adalah produk interaksi dan dialekta ini. Pembentukan konstruksi realitas ini antara lain :

1. Tahapan pembentukan konstruksi realitas

Tahapan ini adalah tahapan dimana pemberitaan telah sampai pada pembaca dan pemirsanya yaitu terjadi pembetukan konstruksi di masyarakatmelalui tiga tahapan yang berlangsung secara generik. Pertama, konstruksi realitas pembenaran. Kedua, kesediaan dikonstruksikan oleh media massa. Ketiga, sebagai pilihan konsumtif.

Tahapan pertama adalah konstruksi pembenaran sebagai suatu bentuk konstruksi media massa yang terbangun dimasyarakat yang cenderung membenarkan apa saja yang ada (tersaji) di media massa, sebagai seluruh realitas kebenaran. Dengan kata lain, informasi media massa sebagai otoritas sikap untuk membenarkan sebuah kejadian.

Tahap kedua adalah kesediaan dikonstruksikan oleh media massa , yaitu sikap generik dan tahapan yang pertama. Bahwa pilihan seorang untuk menjadi pembaca dan pemirsa media massa adalah karena pilihannya untuk tersedia pikiran-pikirannya dikonstruksikan oleh media massa.

Tahapan ketiga adalah menjadikan konsumsi media massa sebagai pilihan konsumtif, dimana seorang secara habit tergantung pada media massa. Media massa adalah bagian kebiasaan hidup yang tidak baik dilepaskan, yang tanpa hari tidak bisa tanpa menonton televisi, tanpa membaca Koran, tanpa mendengarkan radio, dan lain sebagainya. Pada tingkat tertentu, seorang merasa tidak mampu beraktifitas apabila belum membaca Koran atau menonton televisi pada hari itu

1. Tahapan pembentukan konstruksi citra

Pembentukan konstruksi citra adalah bangunan yang diinginkan oleh tahapan konstruksi. Dimana bangunan konstruksi citra yang dibangun oleh media massa ini terbentuk dalam dua model ; (1) **model *Good News*** dan (2) **model *Bad News.***

Model ***Good News*** adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksikan suatu pemberitaan sebagai pemberitaan yang baik.Pada model ini objek pemberitaan dikonstruksikan sebagai suatu yang memiliki citra baik sehingga terkesan lebih baik dari sesugguhnya.

Model ***Bad News*** adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksikan kejelasan atau kecenderungan memberi citra yang buruk pada objek pemberitaan sehingga tekesan lebih jelek, lebih buruk, lebih jahat dari sesungguhnya sifat jelek, buruk dan jahat yang ada pada objek pemberitaan itu sendiri.

Selain itu juga **Samsuri** menjelaskan dalam bukunya **Sobur**yang berjudul **Analisis Teks Media** bahwa :

**Wacana ialah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi, biasanya terdiri atas seperangkat kalimat yang mempunyai hubungan pengertian yang satu dengan yang lain. Komunikasi itu dapat menggunakan bahasa lisan dan dapat pula memakai bahasa tulisan. (2009:10)**

Adapun model analisis wacana yang digunakan adalah model analisis Teun A. Van Djik dikarenakan peneliti memfokuskan pada teks pemberitaan, wacana merupakan suatu langkah yang digunakan untuk mengkaji makna. Analisis wacana melihat bahasa sebagai fakta penting, yaitu bagaimana bahasa membangun perspektif masyarakat mengenai keanekaragaman profesi di Indonesia bisa digeluti juga oleh perempuan.

Analisis wacana merupakan studi tentang struktur pesan dalam komunikasi, selain itu merupakan cara untuk menanggapi suatu makna dan mengkaji lebih lanjut makna yang dikandung di dalam teks tersebut. Sebuah tulisan adalah sebuah wacana tetapi apa yang dinamakan wacana itu tidak perlu hanya sesuatu yang tertulis, karena sebuah pidato juga termasuk wacana. Perkataan dan ucapan yang sifatnya kontekstual juga merupakan wacana.

Seperti pendapat **Cyral** dalam buku **Badara, Analisis Wacana Teori, Metode dan Penerapan Pada Wacana Media :**

**Analisis wacana memfokuskan pada struktur yang secara alamiah terdapat pada bahasa lisan, sebagaimana banyak terdapat dalam wacana seperti percakapan, wawancara, komentar, dan ucapan-ucapan (2012:16)**

Sementara Menurut **Sobur** dalam **buku Analisis Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing** mengatakan bahwa :

**Analisiswacana adalah studi tentang struktur pesan pada dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi, telaah mengenai aneka fungsi (prakmatik) bahasa. Kajian tentang pembahasaan realitas dalam sebuah pesan tidak hanya apa yang tampak dalam teks atau tulisan, situasi dan kondisi (konteks) seperti apa bahasa tersebut diujarkan akan membedakan makna subyektif atau makna dalam perspektif mereka. ( 2006:48)**

**Eriyanto** mendefinisikan analisis wacana dalam buku **Kriyantono**, **Rahmat** .**Teknik Praktis Riset Komunikasi**adalah :

**sebagai suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. Wacana merupakan praktikan social (mengkonstruksikan realitas) yang menyebabkan sebuah hubungan dialektis antara peristiwa yang diwawancarakan dengan konteks social, budaya, ideologi tertentu.Disini bahasa dipandang sebagai faktor penting untuk mempresentasikan maksud si pembuat wacana.** ( **2008;260)**

Suatu berita menceritakan seutuhnya latar belakang peristiwa sesuai rumus pembuatan berita yaitu ***5W +1H (what, when, where, who, why, and how)*** dan kaidah lainnya, sehingga bisa menghasilkan wacana berita yang menarik, jelas serta dapat dipahami oleh pembaca.

Pengertian yang lebih sederhana, wacana berarti cara objek atau ide diperbincangkan secara terbuka kepada publik sehingga menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas. Secara ringkas dan sederhana, teori wacana menjelaskan terjadinya sebuah peristiwa seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan, oleh karena itu dinamakan analisis wacana. Model yang dipakai oleh Van Dijk sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Menurut **Van Dijk** dalam bukunya **Analisis Wacana** oleh **Eriyanto :**

**penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu produksi yang harus juga diamati. Disini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu. (2008;221)**

Wacana menurut **Van Djik** dalam bukunya Analisis Wacana oleh **Eriyanto** adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut kedalam suatu kesatuan analisis yaitu :

1. **Dimensi teks, yang diteliti adalah bagimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu.**
2. **Kognisi sosial dipelajari proses produk teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan.**
3. **Konteks mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakatakan suatu masalah. (2008;24)**

Pada analisis wacana unsur penting dalam analisis adalah penafsiran. Tanda dan elemen yang ada dalam teks dapat ditafsirkan secara mendalam.Analisis Van Dijk menghubungkan analisis tekstual yang memusatkan perhatian pada teks ke arah analisis yang komprehensif bagaimana teks berita di produksi, baik dalam hubungannya dengan individu wartawan maupun dari masyarakat. Dari hal tersebut, peneliti fokus terhadap struktur penulisan berita tersebut dengan menggunakan model analisis wacana Van Djik dengan tiga tingkatan yaitu struktur makro, peneliti memfokuskan untuk mengetahui apa makna global atau umum dari isi berita tersebut, selain itu juga dengan superstruktur, peneliti memfokuskan untuk mengetahui bagaimana skema atau struktur penulisan berita tersebut, dan yang terakhir adalah struktur mikro, peneliti memfokuskan menganalisis kata dan kalimat yang digunakan pada berita tersebut. Seperti tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1 Elemen Wacana Van Djik**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Struktur Wacana** | **Hal yang diamati** | **Elemen** |
| Struktur Makro | **TEMATIK**  (Apa yang dikatakan?) | Topik |
| Superstruktur | **SKEMATIK**  (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?) | Skema |
| Struktur Mikro | **SEMANTIK**  (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita) | Latar, detail, maksud, pranggapan, nominalisasi |
| Struktur Mikro | **SINTAKSIS**  (Bagaimana pendapat disampaikan?) | Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti |
| Struktur Mikro | **STILISTIK**  (pilihan kata apa yang dipakai?) | Leksikon |
| Struktur Mikro | **RETORIS**  (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?) | Grafis, metafora, ekspresi |

**Sumber : Alex Sobur, Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing (2009:74)**

Berita dalam bahasa Inggris disebut *news.* Kata berita berasal dari bahasa sansekerta, *vrit* artinya (ada atau terjadi) atau *vritta* artinya kejadian atau peristiwa.

Berita merupakan produk yang dihasilkan oleh jurnalistik dan mempunyai peran vital dalam media massa.

Berita bermuatan 5W + 1 H disebabkan suatu usaha pengolahan data dari narasumber oleh seorang wartawan. Selain itu, berita juga suatu bentuk penafisiran seseorang wartawan mengenai suatu peristiwa yang dikonstruksi dari berbagai sudut pandang yang berbeda agar menghasilkan berita yang berimbang dan supaya menarik perhatian khalayak yang juga memiliki sudut pandang yang beragam.

**Gambar 1.1**

**Bagan KerangkaPemikiran**

|  |
| --- |
| **Analisis Wacana Berita “Tukang Cukur Sekarang, Cantik dan Murah Senyum” pada Rubrik Selisik di Harian Umum Pikiran Rakyat Bandung Edisi Senin 5 September 2016.** |

|  |
| --- |
| **Teori Konstruksi Sosial Realitas**  **(Peter L. Berger dan Thomas Lucman)** |

|  |
| --- |
| **Analisis Wacana**  **Model Teun A Van Dijk** |

**Struktur Makro**

**(Tematik)**

**Struktur Mikro**

**Suprastruktur**

**(Skematik)**

**Topik**

**(Apa yang dikatakan)**

**Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai**

**Retoris**

**Bagaimana dan dengan cara apa penekanandilakukan**

**Sitilistik**

**Pilihan kata apa yang tepat**

**Sintaksis**

**Bagaimana pendapat disampaikan**

**Semantik**

**Makna apa yang ditekankan pada teks berita**

**Sumber : hasil olahan peneliti dan pembimbing;2016.**